

ANALISIS PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENUNJANG KEGIATAN AKADEMIK MAHASISWA

Awalia Dwi Ramadhani¹, Dwi Citra Andini S.², Agung Dwi Bahtiar El Rizaq³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

awaliadwiramadhani@gmail.com, andinitiani04@gmail.com, elrizaq@iainmadura.ac.id

Abstract

Physical facilities and infrastructure play a crucial role in supporting students' academic activities in higher education institutions. This study aims to analyze the condition of physical facilities and infrastructure, the frequency of their utilization by students, and the challenges encountered in their use among students of the Social Studies Education Program at UIN Madura. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the physical facilities and infrastructure at UIN Madura are generally available and adequately support students' academic activities, although several facilities remain poorly maintained and do not fully meet users' needs. The level of facility utilization is relatively high, particularly for classrooms, the library, the mosque, the central auditorium, the Tarbiyah Hall, and student organization buildings. However, several challenges were identified, including damaged facilities, limited classroom and laboratory availability, inadequate maintenance, and scheduling conflicts in the use of shared facilities. Therefore, improvements in the management, maintenance, and development of physical facilities and infrastructure are necessary to enhance their effectiveness in supporting students' academic activities.

Keywords: physical facilities and infrastructure, facility utilization, academic activities

Abstrak

Sarana dan prasarana fisik memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sarana dan prasarana fisik, frekuensi pemanfaatannya oleh mahasiswa, serta kendala yang muncul dalam penggunaannya pada mahasiswa UIN Madura. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana fisik di UIN Madura secara umum telah tersedia dan cukup mendukung kegiatan akademik mahasiswa, meskipun masih terdapat beberapa fasilitas yang kurang terawat dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna. Tingkat pemanfaatan fasilitas tergolong tinggi, terutama pada ruang kelas, perpustakaan, mushalla, auditorium pusat, Aula Tarbiyah, dan gedung organisasi mahasiswa. Adapun kendala yang ditemukan meliputi kerusakan fasilitas, keterbatasan ruang kelas dan laboratorium, kurang optimalnya pemeliharaan, serta benturan penggunaan fasilitas bersama. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengelolaan, pemeliharaan, dan

pengembangan sarana dan prasarana fisik agar dapat mendukung kegiatan akademik mahasiswa secara lebih optimal.

Kata kunci: sarana dan prasarana, pemanfaatan fasilitas, kegiatan akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi pada masa kini dihadapkan pada tuntutan global untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran, yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kurikulum, tetapi juga pada penyediaan sarana dan prasarana fisik yang memadai. Hal ini dikarenakan efektivitas proses pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta didukung oleh sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan akademik. Di samping itu, peningkatan jumlah mahasiswa serta semakin kompleksnya kegiatan akademik turut mendorong perlunya optimalisasi ketersediaan sarana dan prasarana guna menunjang keberlangsungan proses pendidikan yang berkualitas. Kualitas sarana dan prasarana berkontribusi langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Nurrahmaniah et al., 2025). Sarana dan prasarana pendidikan yang tidak memadai dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran dan menurunkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Prihantini et al., 2022). Kondisi sarana dan prasarana di berbagai institusi pendidikan di Indonesia masih menunjukkan ketimpangan, baik dari segi ketersediaan maupun kualitas (Ananda et al., 2025). Dengan demikian, penelitian mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi penting untuk menilai sejauh mana fasilitas yang ada secara efektif dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Penelitian terkait sarana dan prasarana pendidikan telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir, khususnya dalam konteks upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa topik tersebut memegang peran signifikan dalam kajian pendidikan modern. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada ketersediaan dan pengelolaannya dan prasarana, sementara pemanfaatannya secara langsung oleh mahasiswa masih jarang menjadi fokus kajian. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun kajian mengenai tingkat pemanfaatannya secara empiris masih terbatas (Hazimah et al., 2021). Administrasi sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mendukung proses pendidikan, namun masih terdapat kesenjangan antara perencanaan dan implementasi (Putri et al., 2024). Selain itu, sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sedangkan studi pada tingkat perguruan tinggi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang

secara khusus menelaah pemanfaatan sarana dan prasarana di perguruan tinggi dari perspektif mahasiswa untuk mengisi kesenjangan penelitian yang sudah ada.

Sarana dan prasarana sebagai komponen utama dalam sistem pendidikan, memegang peran strategis dalam mendukung pelaksanaan kegiatan akademik. Sarana merujuk pada fasilitas yang dimanfaatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana berfungsi sebagai pendukung utama bagi keberlangsungan kegiatan pendidikan (Marhamah et al., 2021). Keberadaan sarana dan prasarana fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas lingkungan belajar. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan kondusif bagi peserta didik ataupun mahasiswa (Suyono et al., 2022). Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara mendasar (Fitriani et al., 2022). Namun, ketersediaan sarana dan prasarana tidak selalu menjamin pemanfaatannya secara optimal oleh para pengguna. Oleh sebab itu, menjadi penting untuk tidak hanya menilai ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga menilai sejauh mana sarana dan prasarana tersebut digunakan secara efektif untuk mendukung kegiatan akademik mahasiswa.

Pemanfaatan fasilitas menjadi aspek penting yang memengaruhi efektivitas penggunaan sarana dan prasarana dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan fasilitas yang tersedia tidak akan memberikan manfaat maksimal jika tidak dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa. Pemanfaatan fasilitas mencakup faktor-faktor seperti frekuensi penggunaan, kesesuaian fungsi, serta tingkat aksesibilitas yang dimiliki oleh para pengguna. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta efisiensi proses pendidikan (Nurrahmaniah et al., 2025). Kurangnya pemanfaatan fasilitas seringkali disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya kesadaran pengguna, serta lemahnya pengelolaan fasilitas (Lisnawati et al., 2023). Hasil temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan fasilitas memiliki keterkaitan yang erat dengan keberhasilan kegiatan akademik. Dengan demikian, diperlukan analisis terhadap pemanfaatan fasilitas untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi optimal atau tidaknya sarana dan prasarana dalam praktik pembelajaran.

Kegiatan akademik merupakan komponen inti dalam proses pendidikan yang mencakup berbagai aktivitas pembelajaran, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Aktivitas seperti perkuliahan, diskusi, praktikum, dan belajar mandiri membutuhkan dukungan sarana dan prasarana fisik yang memadai agar dapat berlangsung secara efektif. Keberhasilan kegiatan

akademik tidak hanya bergantung pada kualitas pengajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik (Nurrahmaniah et al., 2025). Lingkungan belajar yang didukung oleh sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan konsentrasi dan efektivitas belajar mahasiswa (Ananda et al., 2025). Namun, apabila sarana dan prasarana tidak dimanfaatkan secara optimal, maka kegiatan akademik berpotensi mengalami hambatan yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi faktor kunci yang perlu dianalisis untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan akademik mahasiswa.

Berdasarkan kesenjangan konseptual dan empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa. Tujuan ini lahir dari kebutuhan untuk memahami keterkaitan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan tingkat penggunaannya dalam praktik nyata. Secara khusus, penelitian ini menitikberatkan pada analisis kondisi sarana dan prasarana fisik, frekuensi pemanfaatannya oleh mahasiswa, serta kendala yang muncul dalam penggunaannya. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan penelitian sebelumnya yang bersifat umum. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar yang kuat untuk evaluasi dan perbaikan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di perguruan tinggi.

Artikel ini berargumen bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana fisik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran kegiatan akademik mahasiswa. Argumen ini didasarkan pada asumsi bahwa sarana dan prasarana yang tersedia harus digunakan secara optimal agar dapat memberikan dampak yang maksimal terhadap proses pembelajaran. Selain itu, rendahnya tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana dapat menjadi indikator adanya permasalahan dalam pengelolaan atau aksesibilitas fasilitas tersebut. Penelitian ini juga mengacu dari hipotesis bahwa terdapat kesenjangan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan tingkat pemanfaatannya di lingkungan kampus. Analisis pemanfaatan sarana dan

prasarana menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang mendukung atau menolak hipotesis tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji asumsi yang ada, tetapi juga memberikan dasar rekomendasi untuk peningkatan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan akademik mahasiswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji pemanfaatan sarana dan prasarana fisik dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta kondisi nyata yang dialami mahasiswa dalam menggunakan sarana dan prasarana fisik di lingkungan kampus. Selain itu, metode studi kasus digunakan karena mampu menyajikan gambaran yang kontekstual terkait pemanfaatan sarana dan prasarana fisik dalam lingkungan tertentu secara lebih rinci dan menyeluruh. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Madura dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa UIN Madura sebagai pengguna utama sarana dan prasarana fisik kampus. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data primer diperoleh langsung dari mahasiswa, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen, arsip, serta berbagai data pendukung yang berkaitan dengan sarana dan prasarana fisik kampus. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana fisik dalam menunjang kegiatan akademik mahasiswa.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang tersusun secara sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kondisi dan pemanfaatan sarana serta prasarana fisik di lingkungan kampus. Selanjutnya, peneliti menentukan fokus penelitian, menetapkan subjek penelitian, dan menyusun instrumen penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi sarana dan prasarana fisik serta pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkannya. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi sarana dan prasarana fisik yang tersedia di lingkungan kampus. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada mahasiswa untuk

memperoleh data mengenai tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana fisik beserta kendala yang dihadapi, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen lain yang relevan. Oleh sebab itu, tahapan penelitian ini disusun secara sistematis guna memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian dan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian agar proses analisis menjadi lebih terarah. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil interpretasi data selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan agar seluruh proses penelitian berjalan secara sistematis dan terarah. Dengan demikian, teknik analisis serta pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana fisik dalam kegiatan akademik mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

a) Kondisi Sarana dan Prasarana Fisik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UIN Madura telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana fisik yang dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan akademik maupun aktivitas kemahasiswaan. Sarana dan prasarana yang tersedia meliputi ruang kelas, perpustakaan, auditorium pusat, aula fakultas, gedung organisasi mahasiswa (ormawa), mushalla, area parkir, gedung pascasarjana, gedung rektorat, serta sejumlah gedung perkuliahan lainnya. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut mencerminkan upaya institusi dalam menyediakan infrastruktur pendidikan yang mendukung proses pembelajaran serta berbagai kegiatan mahasiswa di lingkungan kampus. Bagi mahasiswa, sarana dan prasarana tersebut memiliki peran yang penting dalam menunjang aktivitas akademik sehari-hari, seperti pelaksanaan perkuliahan, pencarian sumber referensi, kegiatan organisasi, hingga

penyelenggaraan berbagai kegiatan akademik.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan, mahasiswa menilai bahwa kondisi sarana dan prasarana kampus secara umum telah cukup memadai untuk mendukung kebutuhan akademik. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Salah satu informan mengungkapkan bahwa kualitas sarana dan prasarana yang tersedia berada pada kategori cukup karena terdapat perbedaan tingkat kelayakan dan kualitas antar gedung yang ada di lingkungan kampus.

"Sarana dan prasarana yang paling sering digunakan oleh mahasiswa meliputi ruang kelas, auditorium pusat, perpustakaan, dan gedung organisasi mahasiswa. Secara umum, sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Kondisi fisik sarana dan prasarana kampus dapat dikatakan cukup baik dengan penilaian sekitar 7 dari 10. Namun, kualitas sarana dan prasarana belum merata karena terdapat beberapa gedung yang telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sementara sebagian lainnya masih memerlukan peningkatan." (Informan ZH, Mahasiswi)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mengakui manfaat sarana dan prasarana yang telah disediakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan akademik. Akan tetapi, kualitas sarana dan prasarana yang belum merata di seluruh gedung menunjukkan masih adanya kesenjangan kondisi antar fasilitas yang tersedia. Perbedaan tersebut berpotensi menimbulkan pengalaman penggunaan yang berbeda bagi mahasiswa, tergantung pada lokasi maupun jenis sarana dan prasarana yang dimanfaatkan.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan kondisi sarana dan prasarana fisik yang digunakan mahasiswa dalam menunjang kegiatan akademik:



Gambar 1. 1 Ruang Kelas



Gambar 1. 2 Ruang Auditorium Pusat



Gambar 1. 3 Gedung Perpustakaan



Gambar 1. 4 Gedung Organisasi Mahasiswa

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian sarana dan prasarana kampus masih berada dalam kondisi yang kurang optimal akibat minimnya perawatan dan pemeliharaan. Informan mengemukakan bahwa beberapa sarana dan prasarana kampus belum mampu memberikan kenyamanan yang maksimal karena kondisi fisiknya yang mulai mengalami penurunan kualitas.

"Sebagian sarana dan prasarana kampus berada dalam kondisi yang baik, tetapi masih terdapat sejumlah sarana dan prasarana yang kondisinya memprihatinkan akibat kurangnya perawatan. Selain itu, beberapa sarana dan prasarana juga dinilai tidak lagi layak untuk digunakan." (Informan SA, Mahasiswa)

Selain itu, informan tersebut juga menyoroti kondisi sarana dan prasarana yang masih menjadi salah satu permasalahan yang dirasakan mahasiswa selama berada di lingkungan kampus.

"Beberapa sarana dan prasarana masih berada dalam kondisi yang kurang memadai. Terdapat pintu toilet yang mengalami kerusakan, serta beberapa toilet yang terkadang mengalami penyumbatan dan tidak tersedia pasokan air untuk digunakan." (Informan SA, Mahasiswa)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan kondisi prasarana toilet:



Gambar 1. 5 Prasarana Toilet

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana tidak selalu diiringi oleh kualitas dan tingkat kelayakan yang memadai. Oleh karena itu, aspek pemeliharaan menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menemukan bahwa sarana dan prasarana yang tergolong baru umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan sarana dan prasarana yang telah lama digunakan. Informan lain menjelaskan bahwa beberapa gedung baru dinilai lebih representatif dan mampu memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan kegiatan akademik mahasiswa.

“Gedung rektorat yang baru dinilai lebih memadai karena telah dilengkapi dengan fasilitas lift yang memudahkan akses bagi pengguna. Selain itu, gedung-gedung terbaru, seperti Gedung I dan Gedung J, masih berada dalam kondisi yang baik, sedangkan beberapa gedung lainnya memerlukan perbaikan.” (Informan FZ, Mahasiswi)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur baru telah memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan sarana dan prasarana kampus. Kehadiran gedung yang lebih modern dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung dinilai mampu meningkatkan kenyamanan serta kemudahan akses bagi sivitas akademika.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan kondisi gedung rektorat dan gedung salah satu fakultas:



Gambar 1. 6 Gedung Rektorat



Gambar 1. 7 Gedung Fakultas

Meskipun demikian, mahasiswa masih mengidentifikasi sejumlah keterbatasan yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya terkait ketersediaan ruang kelas, kursi perkuliahan, laboratorium, serta area parkir yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna.

“Sarana dan prasarana area parkir masih dinilai kurang memadai, terutama karena keterbatasan tempat yang teduh sehingga masih banyak kendaraan yang diparkir di tepi jalan. Selain itu, jumlah kursi perkuliahan juga masih terbatas sehingga mahasiswa terkadang harus meminjam kursi dari ruang kelas lain.” (Informan FZ, Mahasiswi)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana kampus secara umum telah tersedia, masih terdapat kebutuhan akan penambahan dan pemerataan sarana pendukung guna mengakomodasi jumlah pengguna yang terus meningkat. Keterbatasan sarana dan prasarana tertentu berpotensi menghambat kenyamanan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan akademik apabila tidak segera ditangani.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan adanya kendaraan yang masih parkir di area jalan:



Gambar 1. 8 Kendaraan yang Parkir di Area Jalan

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana fisik di UIN Madura telah cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan

kegiatan akademik mahasiswa. Namun, masih diperlukan upaya perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas secara berkelanjutan agar kualitas sarana dan prasarana dapat lebih merata pada seluruh gedung dan fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, lingkungan kampus yang nyaman, aman, dan kondusif dapat terus terwujud guna mendukung efektivitas proses pembelajaran dan aktivitas kemahasiswaan.

b) Frekuensi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Fisik oleh Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana fisik yang tersedia di lingkungan UIN Madura dimanfaatkan secara intensif oleh mahasiswa dalam berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik. Tingginya tingkat penggunaan sarana dan prasarana tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran yang strategis dalam mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan mahasiswa di lingkungan kampus. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung kelancaran aktivitas akademik sekaligus menunjang pengembangan kegiatan kemahasiswaan.

Berdasarkan hasil wawancara, ruang kelas merupakan sarana dan prasarana yang paling sering digunakan oleh mahasiswa karena menjadi sarana utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, perpustakaan juga termasuk sarana dan prasarana yang memiliki tingkat pemanfaatan yang tinggi karena berfungsi sebagai sumber referensi dan penunjang kegiatan akademik mahasiswa.

“Sarana dan prasarana kampus sangat sering dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai penunjang kegiatan akademik, terutama ruang kelas, perpustakaan, dan berbagai sarana dan prasarana lainnya.” (Informan ZH, Mahasiswi)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ruang kelas dan perpustakaan merupakan sarana dan prasarana yang memiliki peran sentral dalam mendukung proses pembelajaran. Tingginya frekuensi penggunaan kedua sarana dan prasarana tersebut tidak terlepas dari fungsinya yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkuliahan, pencarian informasi akademik, serta penyelesaian berbagai tugas mahasiswa. Oleh karena itu, keberadaan dan kualitas kedua sarana dan prasarana tersebut menjadi aspek yang sangat penting dalam menunjang efektivitas proses pendidikan di perguruan tinggi.

Selain dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana kampus juga digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas organisasi mahasiswa dan kegiatan yang diselenggarakan oleh program studi. Pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut menunjukkan bahwa fungsi sarana dan prasarana tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik formal, tetapi

juga mendukung pengembangan kapasitas mahasiswa melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan.

“Sarana dan prasarana kampus juga dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan kemahasiswaan, seperti rapat, peringatan hari lahir organisasi (harlah), kegiatan internal program studi, dan berbagai kegiatan lainnya.” (Informan ZH, Mahasiswi)

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana kampus memiliki fungsi yang bersifat multidimensional. Selain mendukung proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia juga berperan sebagai sarana pendukung pelaksanaan kegiatan organisasi, pengembangan minat dan bakat mahasiswa, serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan akademik di lingkungan kampus.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan pemanfaatan prasarana auditorium pusat:



Gambar 1. 9 Pemanfaatan Prasarana Auditorium Pusat untuk Kegiatan Kemahasiswaan

Selain itu, informan lain menjelaskan bahwa terdapat beberapa sarana dan prasarana yang memiliki tingkat penggunaan yang sangat tinggi karena berkaitan dengan kebutuhan dasar mahasiswa selama berada di kampus. Sarana dan prasarana seperti toilet, mushalla, dan perpustakaan menjadi sarana yang hampir setiap hari dimanfaatkan oleh mahasiswa.

“Sarana dan prasarana seperti toilet, mushalla, perpustakaan, dan sarana pendukung lainnya memiliki tingkat penggunaan yang tinggi karena hampir selalu dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari di kampus.” (Informan SA, Mahasiswa)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendukung memiliki peranan yang tidak kalah penting dibandingkan sarana dan prasarana akademik. Tingginya intensitas penggunaan fasilitas dasar mencerminkan kebutuhan mahasiswa terhadap lingkungan kampus yang nyaman dan mampu menunjang aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu, kualitas serta

ketersediaan sarana dan prasarana tersebut perlu menjadi perhatian institusi agar dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi seluruh pengguna.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi aktivitas mahasiswa di mushalla dan kantin:



Gambar 1. 10 Gedung Mushalla



Gambar 1. 11 Area Kantin

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa akses mahasiswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana kampus tergolong cukup mudah. Untuk penggunaan sarana dan prasarana tertentu, seperti auditorium pusat dan aula fakultas, mahasiswa diwajibkan mengikuti prosedur administrasi berupa pengajuan surat peminjaman kepada pihak yang berwenang. Meskipun demikian, prosedur tersebut dinilai tidak menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia.

“Prosedur peminjaman sarana dan prasarana tergolong mudah. Mahasiswa hanya perlu mengetahui petugas yang berwenang dan menyerahkan surat permohonan penggunaan sarana dan prasarana sesuai ketentuan yang berlaku.” (Informan FZ, Mahasiswa)

Kemudahan prosedur peminjaman tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sarana dan prasarana kampus relatif terbuka dan memberikan akses yang luas kepada mahasiswa untuk memanfaatkan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan. Prosedur yang sederhana dan mudah dipahami turut mendukung optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana dalam berbagai kegiatan akademik maupun kemahasiswaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pemanfaatan sarana dan prasarana fisik di UIN Madura tergolong tinggi. Sarana dan prasarana yang tersedia digunakan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran, pencarian referensi akademik, aktivitas organisasi, hingga pemenuhan kebutuhan dasar mahasiswa selama berada di lingkungan kampus. Tingginya tingkat pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana fisik memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung kelancaran kegiatan akademik serta pengembangan aktivitas kemahasiswaan. Oleh karena itu, upaya pemeliharaan dan

peningkatan kualitas sarana dan prasarana perlu terus dilakukan agar manfaat yang diberikan dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh mahasiswa.

c) Kendala yang Muncul dalam Penggunaan Sarana dan Prasarana Fisik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana fisik di UIN Madura telah dimanfaatkan secara intensif oleh mahasiswa, masih terdapat sejumlah kendala yang memengaruhi optimalisasi penggunaannya. Berbagai hambatan tersebut berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan, keterbatasan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia, serta terjadinya benturan dalam penggunaan sarana dan prasarana bersama. Kendala-kendala tersebut berpotensi mengurangi efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan akademik maupun aktivitas kemahasiswaan.

Salah satu permasalahan yang paling banyak ditemukan berkaitan dengan kondisi fisik sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan. Berdasarkan hasil wawancara, kerusakan tersebut terutama terjadi pada sarana dan prasarana sanitasi, seperti toilet, yang menjadi salah satu sarana dengan tingkat penggunaan yang tinggi oleh mahasiswa.

“Jumlah sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan masih cukup banyak, terutama pada sarana dan prasarana sanitasi seperti kamar mandi.” (Informan ZH, Mahasiswi)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kerusakan sarana dan prasarana sanitasi masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak kampus. Mengingat tingginya intensitas penggunaan sarana dan prasarana tersebut, kondisi yang kurang memadai dapat berdampak pada kenyamanan mahasiswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di lingkungan kampus.

Selain itu, informan juga mengungkapkan bahwa beberapa ruang kelas mengalami kerusakan pada bagian tertentu, sehingga berpotensi menimbulkan rasa kurang aman bagi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

“Beberapa ruang kelas mengalami kerusakan, seperti kondisi atap yang berlubang dan kerusakan lainnya, sehingga menimbulkan rasa kurang aman bagi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.” (Informan ZH, Mahasiswi)

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana tidak hanya berhubungan dengan aspek kenyamanan, tetapi juga berkaitan dengan keamanan pengguna. Ruang kelas yang mengalami kerusakan dapat mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa serta berpotensi menimbulkan risiko keselamatan apabila tidak segera dilakukan perbaikan.

Selain permasalahan kerusakan sarana dan prasarana, keterbatasan jumlah sarana dan

prasarana juga menjadi kendala yang cukup sering dirasakan oleh mahasiswa. Menurut Informan, jumlah sarana dan prasarana yang tersedia saat ini belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh mahasiswa secara optimal.

“Menurut saya, jumlah sarana dan prasarana yang tersedia masih belum mencukupi sehingga perlu dilakukan penambahan guna meningkatkan kenyamanan dan efektivitas kegiatan akademik.” (Informan SA, Mahasiswa)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap sarana dan prasarana kampus terus meningkat seiring dengan pelaksanaan berbagai aktivitas akademik dan kemahasiswaan. Oleh karena itu, penambahan sarana dan prasarana menjadi salah satu langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut juga terlihat pada ketersediaan ruang kelas, laboratorium, dan area parkir yang dinilai belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan pengguna. Akibat keterbatasan ruang yang tersedia, beberapa kegiatan pembelajaran bahkan harus dilaksanakan di luar ruangan.

“Ketersediaan gedung perkuliahan masih terbatas dan perlu ditambah. Bahkan, dalam beberapa kondisi, proses pembelajaran harus dilaksanakan di luar ruangan karena keterbatasan ruang kelas yang tersedia.” (Informan FZ, Mahasiswi)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kapasitas sarana yang tersedia belum sepenuhnya seimbang dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas proses pembelajaran, terutama apabila kegiatan perkuliahan dilaksanakan di lingkungan yang kurang mendukung dari segi kenyamanan maupun sarana dan prasarana penunjang.

Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan sarana dan prasarana bersama yang sering mengalami benturan jadwal. Sarana dan prasarana seperti auditorium pusat dan aula fakultas menjadi sarana yang banyak digunakan oleh berbagai program studi dan organisasi mahasiswa sehingga sering terjadi tumpang tindih penggunaan.

“Penggunaan Auditorium Pusat maupun aula fakultas sering mengalami benturan jadwal dengan program studi lain yang juga memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut.” (Informan ZH, Mahasiswi)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tingginya kebutuhan terhadap sarana dan prasarana tertentu belum sepenuhnya diimbangi oleh ketersediaan ruang yang memadai.

Akibatnya, proses pelaksanaan kegiatan akademik maupun kemahasiswaan terkadang menghadapi kendala dalam penjadwalan penggunaan sarana dan prasarana. Kondisi ini menunjukkan pentingnya sistem pengelolaan dan penjadwalan sarana dan prasarana yang lebih efektif agar penggunaan ruang dapat dilakukan secara optimal dan merata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengungkapkan bahwa kendala utama dalam pemanfaatan sarana dan prasarana fisik di UIN Madura meliputi kerusakan sarana dan prasarana, keterbatasan jumlah sarana dan prasarana, kurang optimalnya pemeliharaan sarana dan prasarana, serta terjadinya benturan penggunaan sarana dan prasarana bersama. Berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana kampus telah berfungsi sebagai penunjang kegiatan akademik, masih diperlukan upaya peningkatan dalam aspek pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana. Dengan adanya perbaikan yang berkelanjutan, sarana dan prasarana fisik diharapkan mampu memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap proses pembelajaran, meningkatkan kenyamanan pengguna, serta menciptakan lingkungan akademik yang lebih efektif dan kondusif bagi mahasiswa.

PEMBAHASAN

a) Kondisi Sarana dan Prasarana Fisik

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi sarana dan prasarana fisik di UIN Madura secara umum telah tersedia untuk mendukung pelaksanaan kegiatan akademik mahasiswa. Berbagai fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, auditorium pusat, aula fakultas, gedung organisasi mahasiswa, area parkir, mushalla, serta gedung perkuliahan menjadi sarana yang dimanfaatkan dalam menunjang proses pembelajaran dan aktivitas kemahasiswaan. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut mencerminkan upaya institusi dalam menyediakan lingkungan pendidikan yang mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi (Restiawati et al., 2025). Dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, sarana dan prasarana merupakan komponen yang memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran (Ansori et al., 2025). Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan akademik, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan kondusif (Hariri et al., 2026). Oleh karena itu, kualitas sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan kegiatan akademik mahasiswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa menilai kondisi sarana dan prasarana

kampus berada pada kategori cukup baik. Meskipun demikian, masih ditemukan sejumlah sarana dan prasarana yang memerlukan perhatian dan perbaikan. Adanya perbedaan kualitas prasarana antar gedung menunjukkan bahwa pemerataan kondisi sarana dan prasarana belum sepenuhnya tercapai. Situasi tersebut mengakibatkan tingkat kenyamanan yang dirasakan mahasiswa dapat berbeda sesuai dengan sarana dan prasarana yang digunakan. Selain itu, aspek pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana juga menjadi perhatian dalam penelitian ini. Beberapa sarana dan prasarana, terutama fasilitas sanitasi, masih ditemukan dalam kondisi yang kurang optimal akibat minimnya perawatan. Kondisi seperti toilet yang rusak, kurang fungsinya fasilitas pendukung, serta beberapa sarana yang dinilai kurang layak digunakan menunjukkan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana yang berkelanjutan (Sa'diah et al., 2025). Pemeliharaan yang kurang optimal berpotensi menurunkan kualitas lingkungan belajar dan memengaruhi kenyamanan mahasiswa selama menjalankan aktivitas akademik (Restiawati et al., 2025).

Di sisi lain, pembangunan sejumlah gedung baru menunjukkan adanya upaya peningkatan kualitas infrastruktur kampus. Gedung rektorat, gedung pascasarjana, dan beberapa gedung perkuliahan terbaru dinilai memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan sarana dan prasarana yang telah lama digunakan. Keberadaan fasilitas baru tersebut menunjukkan komitmen institusi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui pengembangan sarana dan prasarana. Namun demikian, pemerataan kualitas sarana dan prasarana di seluruh lingkungan kampus masih menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian. Dengan demikian, kondisi sarana dan prasarana fisik di UIN Madura dapat dikategorikan cukup memadai dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa. Akan tetapi, peningkatan kualitas fasilitas, pemeliharaan yang berkesinambungan, serta penambahan sarana tertentu masih diperlukan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, aman, dan mendukung efektivitas proses pembelajaran (Siregar et al., 2026)

b) Frekuensi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Fisik oleh Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana fisik yang tersedia di lingkungan UIN Madura memiliki tingkat pemanfaatan yang relatif tinggi oleh mahasiswa. Tingginya intensitas penggunaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam mendukung berbagai aktivitas akademik maupun kegiatan kemahasiswaan (Santi et al., 2024). Semakin tinggi tingkat pemanfaatan suatu fasilitas, semakin besar pula kontribusinya terhadap kelancaran proses pendidikan di perguruan tinggi. Ruang

kelas merupakan sarana dan prasarana yang paling sering dimanfaatkan oleh mahasiswa karena menjadi tempat utama berlangsungnya kegiatan perkuliahan. Selain itu, perpustakaan juga menjadi salah satu sarana dan prasarana yang memiliki tingkat penggunaan yang tinggi karena berfungsi sebagai sumber referensi akademik, tempat belajar mandiri, diskusi, serta penyusunan berbagai tugas dan karya ilmiah. Tingginya pemanfaatan kedua sarana dan prasarana tersebut menunjukkan bahwa sarana fisik memiliki keterkaitan yang erat dengan pelaksanaan kegiatan akademik mahasiswa.

Tidak hanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana kampus juga dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas organisasi dan pengembangan diri mahasiswa (Lestari et al., 2023). Auditorium pusat, aula fakultas, serta gedung organisasi mahasiswa sering digunakan untuk pelaksanaan rapat, seminar, pelatihan, kegiatan internal program studi, maupun kegiatan organisasi kemahasiswaan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi sarana dan prasarana tidak terbatas pada kegiatan akademik formal, tetapi juga mendukung pembentukan kemampuan sosial, kepemimpinan, dan keterampilan mahasiswa. Selain fasilitas akademik, sarana pendukung seperti mushalla, toilet, dan area parkir juga memiliki tingkat penggunaan yang tinggi. Sarana dan prasarana tersebut berkaitan langsung dengan kebutuhan sehari-hari mahasiswa selama berada di lingkungan kampus. Oleh sebab itu, keberadaannya memiliki peran yang penting dalam menciptakan kenyamanan dan mendukung kelancaran aktivitas akademik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa akses terhadap penggunaan sarana dan prasarana kampus tergolong cukup mudah. Mahasiswa dapat memanfaatkan prasarana tertentu melalui mekanisme perizinan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Kemudahan prosedur tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung berbagai kegiatan akademik maupun kemahasiswaan (Rudista & Suryaning, 2025). Secara keseluruhan, tingginya frekuensi pemanfaatan sarana dan prasarana fisik menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia telah digunakan sesuai dengan fungsi dan peruntukannya. Kondisi ini mencerminkan bahwa sarana dan prasarana memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan sarana dan prasarana perlu terus ditingkatkan agar mampu mengimbangi tingginya kebutuhan dan intensitas penggunaan oleh mahasiswa.

c) Kendala yang Muncul dalam Penggunaan Sarana dan Prasarana Fisik

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan sarana dan prasarana fisik di UIN Madura

masih dihadapkan pada sejumlah kendala yang berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan akademik mahasiswa. Kendala tersebut mencakup kerusakan sarana dan prasarana, keterbatasan jumlah sarana dan prasarana, kurang optimalnya pemeliharaan, serta benturan penggunaan prasarana bersama (Nauraida & Triwiyanto, 2024). Berbagai hambatan tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal. Permasalahan yang paling sering ditemukan berkaitan dengan kondisi fisik beberapa sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan. Kerusakan tersebut terlihat pada sarana dan prasarana sanitasi seperti toilet, pintu, dan sarana pendukung lainnya yang tidak berfungsi secara optimal. Selain itu, beberapa ruang kelas juga ditemukan dalam kondisi yang memerlukan perbaikan. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada kenyamanan mahasiswa, tetapi juga berpotensi memengaruhi aspek keamanan selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterbatasan jumlah sarana dan prasarana juga menjadi salah satu kendala yang cukup dirasakan mahasiswa (Dunggio, 2023). Ketersediaan ruang kelas yang belum memadai menyebabkan beberapa kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan di luar ruangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kapasitas sarana dan prasarana yang tersedia belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan akademik yang terus meningkat. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium juga menjadi perhatian mahasiswa. Keberadaan laboratorium memiliki peran penting dalam menunjang pembelajaran berbasis praktik dan pengembangan keterampilan mahasiswa. Keterbatasan prasarana tersebut berpotensi mengurangi efektivitas proses pembelajaran karena kesempatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktik menjadi lebih terbatas.

Kendala lainnya berkaitan dengan penggunaan sarana dan prasarana bersama, khususnya auditorium pusat dan aula fakultas. Tingginya kebutuhan terhadap sarana dan prasarana tersebut sering menyebabkan terjadinya benturan jadwal penggunaan antar program studi maupun organisasi mahasiswa. Situasi ini menunjukkan bahwa kapasitas sarana dan prasarana yang tersedia belum sepenuhnya mampu mengakomodasi berbagai kegiatan yang berlangsung secara bersamaan. Secara keseluruhan, kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana fisik tidak hanya berkaitan dengan aspek ketersediaan fasilitas, tetapi juga mencakup kualitas, kapasitas, pemeliharaan, serta sistem pengelolaannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam bentuk peningkatan perawatan sarana dan prasarana, penambahan sarana yang masih terbatas, serta optimalisasi sistem pengelolaan penggunaan

sarana dan prasarana (Aini et al., 2025). Langkah tersebut penting dilakukan agar sarana dan prasarana fisik dapat memberikan dukungan yang lebih efektif terhadap pelaksanaan kegiatan akademik mahasiswa di UIN Madura.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana fisik di UIN Madura secara umum telah tersedia dan berperan dalam menunjang kegiatan akademik mahasiswa. Sarana dan prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, auditorium pusat, aula fakultas, gedung organisasi mahasiswa, mushalla, area parkir, dan gedung perkuliahan menjadi sarana utama yang dimanfaatkan dalam mendukung proses pembelajaran maupun berbagai aktivitas kemahasiswaan. Meskipun demikian, kondisi sarana dan prasarana yang tersedia belum sepenuhnya merata karena masih ditemukan beberapa fasilitas yang kurang terawat, mengalami kerusakan, serta belum mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa secara optimal.

Frekuensi pemanfaatan sarana dan prasarana fisik oleh mahasiswa tergolong tinggi. Ruang kelas dan perpustakaan menjadi sarana dan prasarana yang paling sering digunakan karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan akademik. Selain itu, auditorium pusat, aula fakultas, dan gedung organisasi mahasiswa juga dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan kemahasiswaan, seperti rapat, seminar, pelatihan, dan kegiatan internal program studi. Tingginya tingkat pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana fisik memiliki kontribusi yang signifikan dalam menunjang kelancaran kegiatan akademik maupun pengembangan aktivitas mahasiswa di lingkungan kampus.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana fisik masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi kerusakan pada beberapasarana dan prasarana, terutama fasilitas sanitasi dan ruang kelas, keterbatasan jumlah ruang kelas dan laboratorium, kurang optimalnya pemeliharaan sarana dan prasarana, serta benturan penggunaan fasilitas bersama seperti auditorium pusat dan aula fakultas. Berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana fisik telah berfungsi sebagai penunjang kegiatan akademik, masih diperlukan upaya peningkatan dalam aspek pemeliharaan, pengelolaan, dan pengembangan sarana dan prasarana agar pemanfaatannya dapat berlangsung secara lebih efektif.

Dengan demikian, pemanfaatan sarana dan prasarana fisik di UIN Madura telah memberikan dukungan yang cukup baik terhadap kegiatan akademik mahasiswa. Namun, untuk

meningkatkan efektivitas penggunaannya, diperlukan komitmen yang berkelanjutan dari pihak kampus dalam melakukan perawatan sarana dan prasarana, menambah sarana dan prasarana yang masih terbatas, serta mengoptimalkan sistem pengelolaan dan penggunaan sarana dan prasarana. Langkah tersebut penting dilakukan agar sarana dan prasarana fisik dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dalam menciptakan lingkungan akademik yang nyaman, aman, dan kondusif bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. A. N., Bariroh, S., & Sundari, S. (2025). OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MINU TRATEE PUTERA. *Jurnal Progresif*, 3(1), 44–53.
- Ananda, R., Ardiansyah, D., Rinaldi, C., Darmayanti, S., & Rahmadhani, S. S. (2025). Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dan Permasalahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1565–1575. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25539>
- Ansori, A., Faizah, N., Fajariah, P., & Saputra, R. (2025). Efektivitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 185–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.71242/z2ezjn11>
- Dunggio, T. (2023). Hubungan Antara Sarana Prasarana, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Mahasiswa: Perspektif dan Implikasinya. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 91–100. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.128>
- Fitriani, A., Padilah, A. N., Suwandi, N. P., & Prihantini. (2022). Standar Sarana Prasarana bagi Pendidikan Ideal. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 78–82. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.242>
- Hariri, H. Al, Khotimah, H., Summiyani, Putri, A. C., Selpi, Zabadih, J. A., Shodiq, M., & Akbar, M. (2026). STRATEGI PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG NYAMAN DI SDN 006/IX SUNGAI DUREN. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 11(1), 91–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1458>
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini. (2021). Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 121–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>
- Lestari, D., Pratama, R. A. A., & Anggraeni, S. D. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 101–113. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.261>
- Lisnawati, A., Auliadi, Adhari, F. N., Hanipah, R., & Rostika, D. (2023). Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30987–30993. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12045>
- Marhamah, S., Yolanda, A., Sari, R. A., & Nurismilida. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar

- Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 40–45. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1023>
- Nauraida, I. D., & Triwiyanto, T. (2024). Hambatan dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah: sebuah meta-analisis. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(4), 35–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i4.448>
- Nurrahmaniah, Hamzah, M., & Mualif, M. (2025). Sarana Prasarana Pendidikan Sebagai Wujud Nyata Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Tadris: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 19–26. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Tadris/article/view/48320>
- Prihantini, Sari, R. T., Effendi, F. P., & Adhani, V. L. R. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 256–263. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.224>
- Putri, S. A., Sakban, Fitri, D. Y. A., Sari, R. R., Julita, F. F., & Mahessa, A. (2024). Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Student Research Journal*, 2(1), 253–263. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i2.1065>
- Restiawati, Y., Pelealu, N. C. O. , & Dwiyono, Y. (2025). Analysis of the Quality of Facilities and Infrastructure on Student and Lecturer Satisfaction in Private Higher Education Institutions: Analisis Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Mahasiswa dan Dosen pada Perguruan Tinggi Swasta. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 7(1), 14–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/bej.v7i1.1921>
- Rudista, D. A. H., & Suryaning, T. (2025). Persepsi Mahasiswa Tentang Menggunakan Fasilitas Kampus Untuk Mendukung Proses Pembelajaran (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester VIII Universitas Bhinneka PGRI). *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 3(2), 2623–2633. <https://doi.org/https://doi.org/10.70437/benefit.v3i2.1285>
- Sa'diah, H., Sahputra, D., Akbar, M., & Jannah, S. R. (2025). Pemeliharaan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(2), 138–146. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i6.1818>
- Santi, Tomahuw, R., Hutagalung, A., & Tobing, S. H. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Utpadaka Swastika. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 2(2), 44–53. <https://doi.org/10.70429/jpema.v2i2.137>
- Siregar, S. R., Sari, I. F., Aulia, F. S., Fadhillah, R., Setiawan, F. R., Surbakti, M. Z. I., & Reinita. (2026). URGENSI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENDUKUNG MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 12(2), 175–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13056>
- Suyono, Triyani, A. N., Camelia, & Purba, N. W. (2022). Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Proses Belajar Siswa. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, 19(2), 211–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v29i2.47498>